

## **PENERAPAN METODE *INDEX CARD MATCH* DENGAN MEDIA GRAFIS DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD**

**Panser Dwi Puspita<sup>1</sup>, Imam Suyanto<sup>2</sup>, Ngatman<sup>3</sup>**

**FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret**

**Email: [panzeillapuspita@gmail.com](mailto:panzeillapuspita@gmail.com)**

**1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2,3 Dosen PGSD FKIP UNS**

***Abstract: The Application of Index Card Match Method with Graphic Media In Improving Social Studies Learning in V Grade Student State Elementary School. The purpose of this research is to describe the application of Index Card Match Method with graphic media in improving social studies learning, describe the problems and solutions. This research is a classroom action research in three cycle, each cycle includes of planning, action, observation, and reflection. The subjects were elementary school students in V grade state Manggungan, with total 30 students. The result of research shows that the application of Index Card Match Method with graphic media could improving social studies learning at V grade student.***

***Keywords: Index Card Match, graphic media, learning, social studies***

**Abstrak: Penerapan Metode *Index Card Match* dengan Media Grafis dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode *Index Card Match* dengan media grafis dalam peningkatan pembelajaran IPS, serta mendeskripsikan kendala dan solusi. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjeknya adalah siswa kelas V SDN Manggungan, dengan jumlah 30 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Index Card Match* dengan media grafis dapat meningkatkan pembelajaran IPS kelas V.

**Kata Kunci: *Index Card Match*, media grafis, pembelajaran, IPS**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menghadapi era globalisasi dan perkembangan iptek yang semakin melaju pesat. Salah satu persoalan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran kurang optimal dan hasil belajar yang masih rendah. Pembelajaran hendaknya menjadi suatu aktivitas bermakna yang dapat memaksimalkan seluruh potensi

yang dimiliki oleh siswa. Namun kenyataannya, pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang optimal. Keadaan yang demikian menuntut guru supaya terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru mempunyai peranan yang penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Seorang guru dituntut untuk kreatif, inovatif, serta tidak merasa sebagai satu-satunya pusat/sumber pada kegiatan pembelajaran sehingga akan tercipta

pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan mampu menarik minat belajar siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar. Melalui IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta damai (Mulyasa, 2011: 125). Oleh karena itu, IPS dinilai sebagai pelajaran yang sangat penting. Siswa kelas V SD tergolong pada masa belajar yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. anak mulai suka menyelidiki, mencoba, dan bereksperimen (Sobur, 2009: 132).

Dari hasil observasi awal dan wawancara terhadap guru kelas V SD Negeri Manggungan, diketahui bahwa pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut masih cenderung konvensional. Pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi, hanya berupa ceramah, sesekali diskusi, pemberian tugas, serta tanya jawab. Hal tersebut membuat siswa merasa jenuh. Penggunaan metode yang tepat akan memudahkan guru menyampaikan materi pelajaran dan memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut lebih mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran. Begitu pula dengan media, penggunaan media dalam penyampaian materi pelajaran juga harus lebih diperhatikan.

Pembelajaran yang kurang optimal berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Terbukti dari hasil Ujian Akhir Semester (UAS) 1 Kelas V, dari 30 siswa, hanya 20% atau 6 siswa yang nilainya  $\geq$  Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dan

80% atau 24 siswa lainnya belum. KKM yang telah ditetapkan di adalah 70, sedangkan rata-rata nilai UAS sebelum diremidi hanya mencapai 59,43. Rendahnya nilai UAS IPS dan kurangnya minat belajar kelas V dalam pelajaran IPS di SDN tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian.

Silbermen (2013) berpendapat bahwa metode *Index Card Match* merupakan cara yang aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Metode *Index Card Match* merupakan metode yang dilaksanakan dengan memasang kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Selain membuat siswa lebih aktif, metode *Index Card Match* juga lebih menarik dan menantang. Materi yang dipelajari juga akan mudah diingat karena siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran. Media grafis sangat cocok digunakan untuk memperjelas atau menggambarkan materi yang sedang/hendak dipelajari. Media grafis merupakan media visual yang menyajikan kata, kalimat, angka, dan simbol/gambar (Susilana dan Riyana, 2007: 13). Media grafis juga lebih menarik daripada media berupa teks.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Index Card Match* dengan Media Grafis dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Manggungan Tahun Ajaran 2013/2014.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penerapan metode *Index Card Match* dengan media grafis dalam peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas V SD, (2) apakah metode *Index Card Match* dengan media grafis

dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD, (3) apakah kendala dan solusi dari penerapan metode *Index Card Match* dengan media grafis dalam peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas V SD.

Tujuan penelitian ini adalah:

(1) mendeskripsikan penerapan metode *Index Card Match* dengan media grafis dalam peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas V SD, (2) meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD melalui penerapan metode *Index Card Match* dengan media grafis, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi yang dihadapi dalam penerapan metode *Index Card Match* dengan media grafis dalam peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas V SD.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Manggungan Kec. Kemranjen pada semester II tahun ajaran 2013/2014, yakni mulai bulan November 2013 sampai April 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Manggungan tahun ajaran 2013/2014. Sumber datanya yaitu siswa, guru, peneliti, teman sejawat, dan dokumen. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan tes.

Validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan sumber. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2010: 186). Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sumber

data dalam penelitian ini meliputi siswa, peneliti, dan observer.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis penggunaan metode *Index Card Match* disertai media grafis dalam proses belajar mengajar IPS dan analisis data statistik deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif meliputi 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data sesuai dengan pendapat Sugiyono, 2012 (mengutip pendapat Miles dan Huberman) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Mengenai prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Arikunto, S., dkk. (2008) dengan langkah atau alur penelitian meliputi: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *Index Card Match* dengan media grafis pada siswa kelas V SDN Manggungan dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit pada setiap pertemuan.

Berikut adalah data rata-rata hasil observasi yang diperoleh dari tiga observer terkait penerapan metode *Index Card Match* dengan media grafis pada pembelajaran IPS :

Tabel 1 Persentase Kegiatan Guru

Tindakan	Persentase (%)		
	S I	S II	S III
Pertemuan 1	72	87	90
Pertemuan 2	83	88	91
Rata-rata	77,5	87,5	90,5

Keterangan: S= siklus

Berdasarkan tabel 1 dinyatakan bahwa pada siklus I dalam penerapan metode *Index Card Match* dengan media grafis, guru memperoleh rata-rata mencapai 77,5%. Siklus II hasil pengamatan mengalami peningkatan sebesar 10% yaitu mencapai 87,5%, dan pada siklus III juga mengalami peningkatan 3% menjadi 90,5%.

Tabel 2 Persentase Kegiatan Siswa

Tindakan	Persentase (%)		
	S I	S II	S III
Pertemuan 1	70	87	91
Pertemuan 2	82	90	92
Rata-rata	76	88,5	91,5

Keterangan: S= siklus

Berdasarkan tabel 2 dinyatakan pada siklus I siswa memperoleh rata-rata mencapai 76%. Pada siklus II mengalami peningkatan 12,5% yaitu mencapai 88,5% dan mengalami peningkatan lagi 3% yaitu mencapai 91,5% pada siklus III.

Tabel 3 Persentase Proses Belajar

Tindakan	Persentase (%)		
	S I	S II	S III
Pertemuan 1	76	81	86
Pertemuan 2	77	82	89
Rata-rata	76,5	81,5	87,5

Keterangan: S= siklus

Berdasarkan tabel 3 dinyatakan bahwa rata-rata proses belajar siswa pada siklus I mencapai 76,5%. Pada siklus II mengalami peningkatan

sebesar 5% yaitu mencapai 81,5% dan mengalami peningkatan lagi sebanyak 6% yaitu mencapai 87,5% pada siklus III.

Tabel 4 Persentase Hasil Belajar

Tindakan	Hasil Belajar IPS	
	Rerata Nilai	Ketuntasan (%)
Pretest	60,2	20
Siklus I	81,8	93,3
Siklus II	83,43	96,67
Siklus III	89,13	100

Keterangan: S= siklus

Berdasarkan tabel 4, pada tes awal/pretest persentase ketuntasan belajar memperoleh 20% dengan rerata 60,2, pada siklus I persentase ketuntasan belajar mencapai 93,3% dengan rerata 81,8 meningkat pada siklus II yaitu persentase ketuntasan mencapai 96,67% dengan rerata nilai 83,43 kemudian meningkat lagi menjadi 100% pada siklus III dengan rerata 89,13.

Kendala dari penerapan metode *Index Card Match* dengan media grafis meliputi: (a) ruangan terlalu sempit untuk melakukan permainan, (b) guru masih kesulitan dalam mengkondisikan siswa, (c) beberapa siswa menolak berpasangan dengan lawan jenis, (d) siswa masih kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Solusinya adalah dengan mengganti pola tempat duduk dari berbanjar menjadi bentuk U, guru menasihati dan memberi teguran kepada siswa yang gaduh, guru memberi pujian kepada siswa yang mendapat pasangan lawan jenis, dan guru memberi motivasi kepada siswa supaya lebih aktif.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan metode *Index Card Match* dengan media grafis dapat dilakukan melalui langkah-langkah: siswa memperhatikan penjelasan guru menggunakan media grafis, guru mengacak kartu pertanyaan dan jawaban, guru menyampaikan aturan permainan, siswa mendapatkan satu kartu, siswa mencari pasangan kartu, siswa dan pasangannya membacakan kartu pertanyaan dan memberi kuis, siswa bersama guru mengkonfirmasi jawaban kuis, siswa bersama guru mengulas pelajaran menggunakan media grafis, siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran. (2) Penerapan metode *Index Card Match* dengan media grafis dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas V SD. Peningkatan dibuktikan dengan meningkatnya proses belajar dan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Proses belajar pada siklus I mencapai 76,5%, meningkat pada siklus II menjadi 81,5%, kemudian meningkat lagi pada siklus III menjadi 87,5%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada pratindakan 60,2. Pada siklus I rata-ratanya mencapai 81,8 dan meningkat menjadi 83,43 pada siklus II, kemudian meningkat lagi menjadi 89,13 pada siklus III. (3) Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Index Card Match* dengan media grafis meliputi: guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa, siswa menolak berpasangan dengan lawan jenis, siswa kurang berani mengemukakan pendapat. Solusinya adalah guru menasihati siswa yang gaduh, guru memberi pujian kepada siswa yang mendapat

pasangan lawan jenis, dan guru memberi motivasi kepada siswa supaya lebih aktif.

Saran dari peneliti yaitu guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan variasi dalam melaksanakan pembelajaran supaya siswa lebih tertarik dan tidak merasa jenuh/bosan. Salah satunya dapat diupayakan melalui penerapan metode *Index Card Match* dengan media grafis. Bagi siswa, siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran dan bersedia bekerjasama dengan teman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Silberman, M. L. (2013). *Activ Learning*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sobur, A. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, R. & Riyana, C. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Wardhani, I., dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.